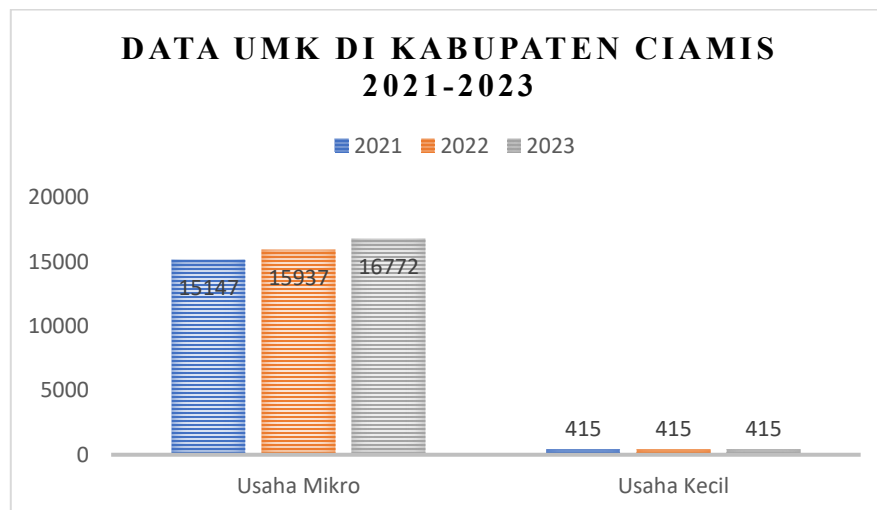


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor UMK menjadi salah satu pilar utama yang menopang ekonomi masyarakat (Ayodya, 2020). Dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, UMK menjadi penggerak utama ekonomi lokal di berbagai daerah salah satunya di Kabupaten Ciamis. Banyak usaha kecil yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, industri rumah tangga, dan perdagangan tradisional. UMK di Ciamis memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Berikut merupakan data jumlah usaha mikro dan usaha kecil dari tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Amelia Nurisnaeni, 2025

*PENGARUH PELATIHAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 Data Jumlah UMK di Kabupaten Ciamis 2021-2023

Sumber: Data diolah oleh Dinas DKUMKMP

Gambar 1.1 menjelaskan data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi UMKM Perdagangan bahwa terdapat perbandingan yang berbeda antara usaha mikro dan usaha kecil. Usaha mikro mengalami peningkatan dari 15.147 usaha menjadi 16.772 usaha. Berbeda dengan usaha kecil yang tidak mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir dengan jumlah usaha sebanyak 415 usaha. Dengan kata lain usaha yang ada di Kabupaten Ciamis mengalami kendala untuk beralih skala menuju skala lebih besar.

Kendala kenaikan menurut hasil wawancara kepada Kepala Bidang Koperasi dan UMKM di Ciamis yaitu kurangnya akses permodalan berupa modal secara ekonomi dan pengetahuan. Modal ekonomi tersebut membatasi skala produksi, pengembangan produk serta kurang efektifnya pemasaran. Sementara kurangnya modal dari rendahnya pengetahuan menyebabkan kurangnya berpikir kreatif dan inovatif dari diri pelaku usaha. Hasil dari rendahnya pengetahuan dan kurangnya modal, menyebabkan penjualan yang monoton dan banyaknya imitasi produk. Pelaku usaha juga mempunyai pemikiran yang tidak relevan dengan kondisi saat ini, sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan pasar. Selain itu, kemasan yang kurang modern mengakibatkan daya tarik konsumen berkurang. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman bagi pelaku UMK mengenai berwirausaha menarik pembeli sehingga mengakibatkan keberlanjutan usaha bisa terjadi.

Keberlanjutan usaha merupakan modal utama yang diperlukan perusahaan untuk bisa mempertahankan usaha (Prihanto, 2020). Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan

Amelia Nurisnaeni, 2025

PENGARUH PELATIHAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MELALUI PENGEMBANGAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat berkembang dalam jangka panjang (Aulia dkk., 2021). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha salah satunya dengan melakukan pengembangan usaha. Pengembangan usaha adalah upaya untuk meningkatkan skala bisnis, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitas. Pengembangan usaha dapat dilihat dari mencapainya target yang perlu dicapai sesuai Undang - Undang Cipta kerja No 11 Tahun 2020 bahwa kriteria usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan kriteria usaha kecil dengan pendapatan penualan lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Tingginya target penjualan yang perlu dicapai mengharuskan adanya pengembangan usaha sebagai kunci keberlanjutan perusahaan. Pengembangan usaha ini penting dalam pembangunan jangka panjang, bertujuan menjadikan pelaku ekonomi yang unggul melalui peningkatan produktivitas. Upaya adaptasi dengan pasar, pemanfaatan inovasi, dan penerapan teknologi baru menjadi strategi penting untuk mencapai keberlanjutan usaha (Primatami dkk., 2019). Selain itu, dukungan pemerintah terhadap UMK melalui pengembangan kewirausahaan di berbagai sektor juga berperan penting dalam meningkatkan dan memajukan usaha (Septiandika, 2022).

Sebagai bagian dari upaya pengembangan usaha untuk mencapai target yang ditetapkan, pelatihan bagi pelaku usaha menjadi krusial dalam mendorong keberlanjutan bisnis. Pelatihan ini, yang umumnya diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga non-formal, bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencakup kemampuan kerja, berpikir, dan keterampilan (Purwana, 2017). Pelatihan bagi UMKM binaan DKUMKMP, misalnya, difokuskan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam keberlanjutan usaha. Selain itu, pelatihan juga bertujuan

untuk menanamkan pemahaman yang lebih baik tentang menjadi pelaku usaha yang sukses, sehingga mampu memunculkan inovasi produk yang menarik minat konsumen.

Pengembangan usaha berkelanjutan membutuhkan kreativitas agar usaha dapat terus bertahan dan berkembang. Pelatihan yang diselenggarakan di Kabupaten Ciamis bertujuan untuk meningkatkan kreativitas UMK, sehingga mereka mampu menghasilkan ide-ide baru yang unik dan berdaya saing. Kreativitas sendiri merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur yang sudah ada (Septiandika, 2022). Dalam dunia usaha, keuntungan besar menjadi kunci untuk bersaing. Kreativitas berperan penting dalam memunculkan gagasan dan ide baru untuk kemajuan usaha. Kreativitas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMK, karena kreativitas adalah salah satu faktor penentu kesuksesan wirausaha dalam menghadapi persaingan.

Pengembangan usaha memfasilitasi pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman bisnis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kreativitas pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengubah produk yang sudah ada menjadi lebih menarik, baik dari segi bentuk maupun kemasan. Kreativitas yang diasah melalui pelatihan memungkinkan pelaku usaha untuk berinovasi, menciptakan produk yang memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Ketika konsumen tertarik dengan produk yang inovatif, maka penjualan dan laba akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong keberlanjutan usaha. Peningkatan laba ini juga dapat membantu pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka dari skala mikro menjadi kecil. Pelatihan yang berkelanjutan, yang didukung oleh pengembangan usaha di Kabupaten Ciamis, membekali pelaku usaha dengan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Pengembangan Usaha (Survei Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Yang Ada Di Kabupaten Ciamis).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengaruh pelatihan, kreativitas, pengembangan usaha dan keberlanjutan usaha di UMK Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis?

3. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis?
4. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pengembangan UMK di Kabupaten Ciamis?
5. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap pengembangan UMK di Kabupaten Ciamis?
6. Bagaimana pengaruh pengembangan usaha terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pengaruh pelatihan, kreativitas, pengembangan usaha dan keberlanjutan usaha di UMK Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis.
3. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis.
4. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengembangan UMK di Kabupaten Ciamis.
5. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap pengembangan UMK di Kabupaten Ciamis.
6. Mengetahui pengaruh pengembangan usaha terhadap keberlanjutan usaha UMK di Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Kegiatan

Berdasarkan tujuan yang dilakukannya penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil dari penelitian mengenai pelatihan dan kreativitas terhadap pengembangan usaha dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yakni dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan dibidang kewirausahaan serta menjadi informasi tambahan dan menjadi landasan teori bagi peneliti selanjutnya apabila peneliti lain mempunyai variabel yang sama yaitu tentang pelatihan, kreativitas, keberlanjutan usaha dan pengembangan usaha.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi tempat peneliti, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi usaha mikro dan usaha kecil di Kabupaten Ciamis dalam memahami pentingnya pelatihan dan bisa memunculkan ide-de baru yang kreatif dalam pengembangan usaha mikro dan usaha kecil di Kabupaten Ciamis.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti melalui praktik pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh di kampus dengan keadaan langsung di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi peneliti untuk mendirikan usaha.
- c. Bagi Universitas: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi intansi perguruan tinggi khususnya bagi Universitas Pendidikan

Indonesia dalam bidang manajemen sumber daya manusia tentang pelatihan, kreativitas usaha, pengembangan usaha dan keberlanjutan usaha.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh pelatihan dan kreativitas terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil (UMK) di Kabupaten Ciamis, dengan pengembangan usaha sebagai variabel mediasi. Penelitian ini akan difokuskan pada UMK yang merupakan binaan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Perdagangan (DKUMKMP) Kabupaten Ciamis. Pemilihan UMK binaan DKUMKMP didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang, namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data akan dikumpulkan dari pelaku UMK melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mereka mengenai pelatihan, kreativitas, pengembangan usaha, dan keberlanjutan usaha. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan verifikatif, termasuk analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.